



PERAN POSYANDU LANSIA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SOSIAL LANSIA DI DESA BABUL MAKMUR KABUPATEN SIMEULUE

The Role of the Elderly Posyandu in Fulfilling the Social Needs of the Elderly in Babul Makmur Village, Simeulue Regency

¹⁾Iis Maryuni, ²⁾Rahma Husna Yana

^{1,2)}Fakultas Ilmu sosial dan Politik (FISIP), Universitas Teuku Umar.

*Email: ¹⁾maryuni15@gmail.com, ²⁾rahmayana2@gmail.com

*Correspondence: maryuni15@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i11.171

Histori Artikel:

Diajukan:

04/01/2022

Diterima:

05/01/2022

Diterbitkan:

25/03/2022

ABSTRAK

Lansia adalah sekelompok orang yang melalui proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi mencakup perubahan peran fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Perubahan ini sering menyebabkan masalah dalam kehidupan orang dewasa yang lebih tua. Lansia perlu mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitasnya untuk mencapai kehidupan yang berkecukupan, salah satunya melalui pelayanan posyandu bagi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan status jaminan hari tua, peran jaminan hari tua dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, dan sebab sebab yang mempengaruhi pelaksanaan jaminan hari tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil di Desa Babul Makmur Kec Simeulue Barat, dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu 1 orang Bidan desa, 2 orang Kade, 4 orang masyarakat desa, sehingga total informan sebanyak orang. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian adalah Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue dapat disimpulkan bahwa peran para kader dan pemerintah desa Babul Makmur sudah maksimal meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, memberdayakan lanjut usia dan memungkinkan mereka menjalankan fungsi sosial. Layanan yang diberikan, seperti tekanan darah dan pemeriksaan berat badan. Kegiatan Posyandu Lansia membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologi, keamanan, sosialisasi, ingin dihargai dan aktualisasi diri. Selain itu, orang dewasa yang lebih tua dapat mengatasi masalah mereka dan tetap berhubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas mereka. Saran untuk posyandu lansia sejahtera adalah melanjutkan kembali aktivitas yang sempat terhenti agar lansia lebih merasakan manfaatnya.

Kata kunci: Posyandu Lansia; Kebutuhan Sosial; Peran.

ABSTRACT

The elderly are a group of people who go through a gradual process of change over a certain period of time. The changes that occur include changes in the physical, biological, cognitive, psychological, economic and social roles in society. These changes often cause problems in the lives of older adults. The elderly need to receive guidance to improve their quality and productivity to achieve an adequate life, one of which is through

posyandu services for the elderly. This study aims to describe the status of old age insurance, the role of old age insurance in improving the welfare of the elderly, and the factors that influence the implementation of old age insurance. This study uses a qualitative approach. The research location was taken in Babul Makmur Village, West Simeulue District, and then the researchers conducted interviews with informants, namely 1 village midwife, 2 Kade people, 4 village people, so that the total informants were 1,500 people. Data were collected by interview, observation, and documentation. The results of the research are the role of the Elderly Posyandu in Fulfilling the Social Needs of the Elderly in Babul Makmur Village, Simeulue Regency. Services provided, such as blood pressure and weight checks. Elderly Posyandu activities help fulfill basic needs such as physiology, security, socialization, wanting to be appreciated and self-actualization. In addition, older adults can cope with their problems and still interact with their family, peers, and community. Suggestions for the prosperous elderly posyandu is to resume activities that had been stopped so that the elderly can feel the benefits more.

Keywords: *Elderly Posyandu; Social Needs; Role.*

PENDAHULUAN

Populasi lansia di Indonesia dari tahun ke tahun terus tumbuh dan jumlahnya terus meningkat. Posyandu Lansia merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia yang memadai ([Sundariningsih, 2020](#)). Program ini ditujukan agar para lansia yang rawan terserang penyakit bisa hidup sehat, mandiri serta bermanfaat supaya tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini telah diungkapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Penduduk lanjut usia perlu dibina agar lebih berkualitas dan produktif agar menjadi sejahtera dalam kehidupannya. Poin masyarakat sejahtera, mengacu pada masalah kesejahteraan sosial dan kebutuhan guna mencukupi kebutuhan dasar. Menurut Abraham Maslow dalam ([Sudjana, 2004](#)) Menggambarkan lima tingkat kebutuhan yang perlu dan bisa dicukupi manusia dalam memelihara dan mengembangkan kehidupannya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini menjadi tolak ukur dan indikator kesejahteraan sosial lanjut usia, seperti: a) kondisi fisik atau kesehatan yang baik, b) kemandirian dari ekonomi, c) kemampuan menyesuaikan diri secara sosial di masyarakat, d) banyak kegiatan rekreasi, e) layanan kondisi sosial, yaitu menyediakan dan mengelola layanan sosial bagi orang tua secara tepat.

Bekerja untuk kesejahteraan sosial lanjut usia bukan hanya individu, namun juga kewajiban kolektif, yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial bagi Lansia, yaitu: “upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan. Pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia. dan kondisi fisiknya. Serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.” Usaha yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan memberdayakan lanjut usia adalah promotif, preventif, kuratif dan restoratif. Upaya ini perlu memakai strategi dan mengendalikan hubungan secara individu dan

kollektif. Usaha tersebut memerlukan kekuatan yang dinamis, tidak hanya oleh keluarga, tetapi juga oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat dan pemerintah melalui instansi terkait.

Memberdayakan lansia melalui kegiatan komunitas seperti Posyandu untuk lansia. Proyek Senior Posyandu adalah proyek yang disiapkan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan, dikoordinasikan oleh puskesmas di berbagai kecamatan dan kemudian diurus dan dilaksanakan oleh organisasi layanan sosial masyarakat. Pengelola dan kader kelompok ini berasal dari peran serta masyarakat, sehingga pemerintah perlu melakukan pembinaan, pembinaan dan penciptaan suasana yang mendukung untuk mendorong terselenggaranya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia.

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa Pelaksanaan posyandu lansia di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat sudah dilaksanakan sejak dana desa disalurkan yaitu pada tahun 2015. Posyandu lansia ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan mendapat respon baik dari masyarakat. Peran serta pada kader dan pemerintah juga mendukung akan program posyandu lansia tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mencoba membuktikan pernyataan tersebut dengan melakukan penelitian secara mendalam pada masyarakat lansia dan para kader sehingga keabsahan data lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Kajian ini merupakan tindak lanjut dari kajian kajian sebelumnya. Diantaranya penelitian ([Apidianti, 2017](#)), ([Jannah, 2018](#)) dan ([Sitindaon, 2009](#)) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi tentang posyandu lansia, kesalahpahaman tentang posyandu lansia, kurangnya dukungan keluarga karena kurangnya waktu untuk datang ke posyandu untuk kegiatan sehari-hari, kunjungan lansia ke posyandu. Perbedaan terletak pada jenis objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia serta objeknya Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue

Adapun yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue? Tujuan kajian ini adalah guna melihat Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue. Kemudian tujuan dari kajian ini adalah menganalisis Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue? Tujuan kajian ini adalah guna melihat Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue. Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini memungkinkan pemerintah dan kader agar lebih berpartisipasi pada pelaksanaan Posyandu lansia dan akan terus memposisikan diri sebagai mitra masyarakat untuk mempromosikan inisiatif dan organisasi masyarakat untuk memberdayakan lansia di Posyandu Indonesia Proyek. Kabupaten Simeulue.

METODE

Pada kajian ini, penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur kajian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang bias diteliti ([Sugiyono, 2017](#)).

Lokasi penelitian yang diambil di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat, dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu 1 orang Bidan desa, 2 orang Kader , 4 orang masyarakat desa, sehingga total informan sebanyak orang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kajian ini semoga bisa memberikan visualisasi mengenai Program Posyandu (Stasiun Pelayanan Terpadu Lansia) yang dilaksanakan untuk memenuhi

kebutuhan sosial masyarakat Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue. Pemilihan Lokasi Kemudahan akses data dan informasi untuk mendukung penelitian. Subyek penelitian adalah petugas pelayanan lansia, bidan desa dan lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran terdiri dari tiga hal yaitu 1. peran terdiri dari norma-norma yang berkaitan dengan status atau status seseorang dalam masyarakat; 2. peran adalah konsep tentang apa yang bias dikerjakan individu pada masyarakat; 3. perilaku individu sebagai hal yang penting untuk struktur sosial dari efek masyarakat. Peran adalah kebutuhan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, larangan, dan tanggung jawab) di mana ada serangkaian tekanan yang kemudian mengkoordinir, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Tuti Feronita selaku bidan desa Babul Makmur mengatakan bahwa:

“peran saya dan para kader dalam pelayanan posyandu lansia di desa babul makmur dimana Para peserta posyandu datang, kemudian dilakukan pendaftaran, kemudian melakukan penimbangan, tensi, kemudian menanyakan keluhan, kemudian berdasarkan keluhan baru di beri obat.” (Hasil wawancara tanggal, 15 November 2021).

Kemudian diperkuat oleh Ani salma dan Rosdiani selaku kader posyandu desa Babul Makmur mengatakan bahwa:

“kami sudah berperan secara maksimal dalam setiap kegiatan yang kami lakukan selama ini adapun peran kami disini adalah para lansia yang datang dilakukan Pendaftaran nama lansia, kemudian mengukur TB dan menimbang BB lalu menanyakan keluhan kemudian membagikan gizi untuk lansia.” (Hasil wawancara tanggal, 15 November 2021).

Ibu Ramlah seorang informan lansia juga memaparkan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“kami sangat bersyukur dengan adanya kegiatan posyandu lansia ini dimana Pihak desa, para kader kan sudah melakukan perannya yaitu membuat pelayanan kesehatan lansia untuk memudahkan para lansia mendapatkan pelayanan kesehatan, karena kan kalau kita lihat umumnya para lansia itu tidak bisa bepergian jarak jauh, dilihat dari kondisi kesehatan yang kurang memadai maka dari itu pihak desa menyediakan pelayanan kesehatan posyandu lansia ini, tetapi kegiatan ini belum sepenuhnya dikatakan baik, karena hanya para lansia perempuan yang dominan dari pada lansia lelaki dan bisa dikatakan baik apabila kesadaran dari para lansia untuk mengikuti program ini tinggi.” (Hasil wawancara tanggal, 15 November 2021).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu sarwiya yang merupakan informan lansia Desa Desa Babul Makmur mengatakan bahwa:

“peran para kader sudah bagus dimana setahu saya Posyandu Lansia di sini sudah berjalan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, dan Alhamdulillah semua kegiatan yang selama

ini dilakukan sudah sangat baik dan sangat membantu kami dalam berobat dan kami mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.” (Hasil wawancara tanggal, 15 November 2021).

Berdasarkan dua wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kader Babul Makmur dan pemerintah desa sudah maksimal dalam pemajuan kesejahteraan lansia yang terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Memberdayakan lansia agar bisa melakukan fungsi sosial. Kesejahteraan lansia dapat mempengaruhi umur lansia, semakin panjang umur maka semakin kaya pula pemerintah desa. Hal ini sebagaimana teori (Soekanto, 2002), Peran adalah aspek dinamis dari status (status), seseorang memenuhi peran jika memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Dari atas kita dapat melihat pandangan lain mengenai peran yang sebelumnya didefinisikan sebagai peran kanonik. Sebagai peran pengaturan tugas dan kewajiban kader dan bidan desa dalam penegakan hukum, berarti penegakan hukum yang komprehensif, yaitu penegakan hukum yang komprehensif. Selain itu, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, dan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, jika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia melakukan suatu Fungsi.

Mengingat bahwa jika ditinjau dari segi tujuan diterapkannya posyandu lansia ini tidak lain untuk memberdayakan dan meningkatkan pola kesehatan dalam diri lansia, tetapi tujuan tersebut tidak dirasakan oleh semua para lansia yang ada di Desa Babul Makmur. Sebagaimana ungkapan dari salah bidan desa Babul makmur yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat lansia merasakan adanya pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pihak desa, dan juga adanya pemerataan terhadap seluruh dusun yang ada di Desa Babul Makmur, kemudian fasilitas pendukung yang meliputi sarana dan prasarana serta kader dalam membantu pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Babul Makmur sudah cukup mendukung kegiatan posyandu lansia.” (Hasil wawancara tanggal, 15 November 2021).

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara dengan Kemudian diperkuat oleh Ani salma dan Rosdiani selaku kader posyandu desa Babul Makmur mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitas yang tersedia saat ini sudah alhamdulillah bagus, semua fasilitas disediakan di Desa Babul Makmur sendiri, kami dari pihak petugas kesehatan hanya datang ke Gampong melakukan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan kepada Lansia, terkait fasilitas yang kami perlukan semua sudah tersedia dengan lengkap di desa.” (Hasil wawancara tanggal, 16 November 2021).

Ibu Ramlah seorang informan lansia juga memaparkan hasil wawancaranya kepada peneliti:

“Alhamdulillah semua yang kami butuhkan sudah disediakan pihak gampong dan cukup, baik itu tempat maupun fasilitas medis, kami tidak pernah mengandalkan fasilitas para medis karena di gampong telah disediakan, sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu kami mempersiapkan fasilitas agar setelah lansia datang mereka langsung diberikan pelayanan oleh kader dan petugas kesehatan dari puskesmas.” (Hasil wawancara tanggal, 16 November 2021).

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait masalah kecukupan fasilitas sudah sangat mendukung kegiatan, disamping itu ketersediaan kader dalam membantu menjalankan program posyandu juga sangat dibutuhkan, di Desa Babul Makmur.

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa ketersediaan fasilitas untuk kegiatan posyandu lansia di Desa Babul Makmur sudah sangat memadai dan cukup mendukung berjalannya kegiatan, hanya saja belum maksimalnya pelaksanaan dikarenakan masih kurangnya partisipasi dari masyarakat lansia atau kurangnya rasa kesadaran dari lansia di Desa Babul Makmur dalam menghadiri kegiatan posyandu lansia.

Menurut hasil riset dan interview yang dilaksanakan oleh peneliti di Desa Babul Makmur, peneliti mendapat gambaran adanya respon positif dari masyarakat terkait pelaksanaan program posyandu lansia yang dilakukan. Dengan adanya posyandu lansia ini, para lansia tidak perlu datang jauh-jauh ke puskesmas guna memperoleh pelayanan kesehatan hanya cukup hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia yang disediakan oleh desa, dengan begitu para lansia sudah mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan tanpa perlu adanya antrian yang panjang. Bahkan juga ada kunjungan apabila ada dari lansia tidak dapat hadir maka dari pihak kader dan petugas kesehatan mengunjungi lansia ke rumahnya masing-masing untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, dan menanyakan perihal kendala tidak berhadir dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan pernyataan diatas bias ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya respon positif dari masyarakat lansia terkait peran posyandu lansia dalam pemenuhan kebutuhan sosial lansia di desa babul makmur dimana setiap penanggung jawab sudah melaksanakan perannya masing-masing sehingga telah membuahkan hasil bagi masyarakat dan tentunya juga berdampak positif bagi masyarakat lansia. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh ([Soekanto](#), 2002), Pada dasarnya, peran juga dapat diekspresikan sebagai serangkaian tindakan tertentu yang disebabkan oleh suatu posisi. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan. Peran yang dimainkan pada dasarnya tidak dapat dibedakan, peran yang dimainkan/dimainkan oleh pemimpin atas, menengah atau bawah adalah sama Persyaratannya meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: peran meliputi norma yang berkaitan dengan status atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Peran adalah konsep tentang tindakan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat. Peran adalah urutan pekerjaan yang berurutan. Manusia hidup sebagai masyarakat dan cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan kelompok, anggota masyarakat berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Mereka semakin berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, apa yang disebut peran muncul.

SIMPULAN

Peran Posyandu Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia Di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue dapat disimpulkan bahwa peran para kader dan pemerintah desa Babul Makmur sudah maksimal dimana Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dilakukan secara terkoordinasi, antara pemerintah dan masyarakat, memberdayakan orang tua untuk melakukan fungsi sosial. Layanan yang diberikan, seperti tekanan darah dan pemeriksaan berat badan. Kegiatan Posyandu Lansia membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologi, keamanan, sosialisasi, ingin dihargai dan aktualisasi diri. Selain itu, orang dewasa yang lebih tua dapat mengatasi masalah mereka dan masih berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas mereka. Saran untuk posyandu

Iis Maryuni, Rahma Husna Yana

Peran Posyandu Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia di Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue

lansia sejahtera adalah melanjutkan kembali kegiatan yang sempat terhenti agar lansia lebih merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apidianti, S. P. (2017). Hubungan antara Persepsi Lansia dengan Keaktifan Datang ke Posyandu di Polindes Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 7(2), 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v7i2.437>.
- Erpandi. (2015). *Pos Pelayanan Terpadu Lansia*. Jakarta: EGC Medical Book.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>.
- Jannah, M. (2018). Studi Deskriptif Keikutsertaan Lansia dalam Posyandu Lansia di Kuwaron 1 RW IV Bangentayu Kulon. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Octaviani, V. R. (2013). Analisis Pelayanan Kesehatan Pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia Di Rw VI Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Publika 1*(2), 1–15. <https://doi.org/10.26740/publika.v1n2.p%25p>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Sitindaon, F. R. (2009). Persepsi Lansia Penghuni Panti Wreda “Hanna” Yogyakarta Terhadap Panti Werdha “Hanna” Yogyakarta. *Sanatha Dharma University*.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sundariningsih, S. (2020). Sumbangan Posyandu Lansia “Delima” dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Lansia di Dusun Widoro Kidul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32683>.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).